

MAKALAH

MATERI PENDIDIKAN KEIMANAN ATAU AGAMA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Tafsir Tarbawi

Dosen Pengampu : Hasiolan Nasution, SQ,M.Ag



KELOMPOK

Zulfikar : 21.01.01.0024

Neneng Rosmawati : 21.01.01.0003

Salma Debyan : 21.01.01.0025
Nabila

PROGRAM STUDI

Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NIDA EL- ADABI

TAHUN AKADEMIK

2021/2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran menjadi sumber kajian dalam rangka menggali berbagai pengetahuan agama maupun sumber inspiratif dalam mengembangkan pengetahuan *kauniyyah*. Berbagai kajian keagamaan Islam telah lahir atas telaah mendalam terhadap ayat demi ayat dalam Al-Quran. Semakin al-Quran dibaca, maka akan lahir berbagai inspirasiinspirasi untuk menyelami secara mendalam ‘mutiara-mutiara’ yang terpendam dalam kitab suci Al-Quran.

Saat Al-Quran diturunkan pertama kali di Mekah, Nabi Muhammad yang membawa risalah Islam dengan kitab suci Al-Quran telah berhadapan dengan masyarakat yang hidup dengan tradisi “berhala”. Sembahan mereka adalah patung patung yang dipuja-puja serta dianggap memberi manfaat dan mudharat. Nilai tauhid dan keimanan tercampakkan dari kehidupan masyarakat Quraisy. Realitas ini pula yang menjadi alur tema ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah yang senantiasa menegaskan keimanan dan ketauhidan. Ayat-ayat yang pendek dan tegas menyangkut keimanan tersebut menjadi ciri-ciri ayat Makkiyah, periode di mana Nabi Muhammad SAW memulai dakwah Islam.

Nilai keimanan merupakan unsur pokok dalam agama Islam dan Al-Quran mengandung banyak ayat yang berbicara tentang keimanan. Keimanan merupakan nilai mendasar yang harus dimiliki setiap keluarga muslim. Iman merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam (muslim).

Untuk memantapkan keimanan tersebut, diperlukan proses pendidikan keimanan yang telaahnya berdasar Al-Quran dan hadis. Al-Quran dan hadis secara pasti mengandung berbagai isu-isu keimanan yang perlu dielaborasi lagi dalam sudut pandang pendidikan. Pendidikan iman menjadi mutlak dilakukan untuk menghasilkan anak-anak dan peserta didik yang memiliki kemantapan akidah dan keimanan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Materi Pendidikan Keimanan ?
2. Apa Ruang Lingkup dari Materi Pendidikan Keimanan?
3. Apa Saja Macam-Macam Materi Pendidikan Keimanan?

BAB II

PEMBAHASAN

1. Konsep Imam dalam Islam

A. Pengertian Iman

Kata *īmān* berasal dari bahasa Arab (إِيمَانٌ) artinya percaya, kata ini berasal dari kata *أَمِنَ - يُؤْمِنُ - إِيْمَانًا*. Kata ini dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 718 kali dalam al-Quran. Pengertian *īmān* terdiri dari 3 hal yaitu membenarkan dengan hati, menngkrarkan dengan lidah dan mengamalkan dengan anggota.

Iman dari segi bahasa diartikan sebagai membenaran hati. Iman terambil dari kata *aman* atau yang berarti “keamanan” atau “ketenteraman”, sebagai antonim dari “khawatir/takut”. Lebih lanjut dikatakan bahwa iman merupakan bawaan (*almunazzalah/given*) dan merupakan potensi ruhani manusia. Sebagai bawaan, iman baru merupakan ilmu (pengertian/pengetahuan) tentang Allah pada tingkat awam.

Dalam buku “Klasifikasi Kandungan Al-Quran” diuraikan pengertian iman yaitu *tashdīq al-qalbi* (pengakuan dalam hati), *iqrāru bil lisān* (pengikraran dengan lisan), dan *amalun bi al-jawārih* (pengamalan dengan anggota badan)

Secara terminologi, pengertian iman merujuk pada 3 dimensi yaitu aspek *tashdīq*, *taqrīr* dan *amal* sebagai satu kesatuan konsep iman tersebut.

1. Iman adalah *tashdīqul qalbi* (pengakuan dalam hati). Ayat yang terkait dengan ini adalah

a. QS. Al-Hujurat (94:14)

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

b. QS. Al-Maidah (5:41)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ
 وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُواكَ إِلَّا بِيَعَابٍ مِّنْ بَعْدِ مَوَاضِعَةٍ
 يَفْعَلُونَ إِن أُوتِيْتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتُوهُ فَاخْذَرُوا وَمَن يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَن تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
 أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَن يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, "Kami telah beriman," padahal hati mereka belum beriman; dan juga orang-orang Yahudi yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya. Mereka mengatakan, "Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." Barangsiapa dikehendaki Allah untuk dibiarkan sesat, sedikit pun engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (untuk menolongnya). Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat azab yang besar.

2. Iman dalam pengertian *iqrārūn bil lisān* (ikrar dengan ucapan) dapat dijumpai dalam ayat sebagai berikut

a. QS. Al-Baqarah (02:136)

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ
 مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya."

b. QS. Al-Ankabut (29:46)

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا
وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَنَا وَالْهَكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, ”Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”

3. Iman dalam dimensi ‘*amalun bil jawārih* (pengamalan dengan anggota badan) dapat dilihat dalam ayat ;QS.Al-Hujurat (49:15)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.

B. Hakikat Iman

Iman merupakan ajaran mendasar dalam Islam. Iman merupakan pondasi keberagamaan yang mesti dimiliki oleh setiap muslim. Keislaman seseorang pada mulanya berangkat dari iman (kepercayaan/keyakinan) yang dimiliki seseorang. merujuk pada suatu hadis sebagai berikut;

“Musaddad berkata kepada kami, Ismail bin Ibrahim berkata kepada kami, Abu Hayyan at-Taimiyyu memberitahu kami, dari Abi Zur’ah dari Abi Hurairah berkata: Nabi SAW suatu hari di tengah-tengah para sahabatnya, maka dia didatangi oleh Jibril dan berkata “ apakah Iman itu. Rasulullah menjawab ‘ iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, percaya (hari) perjumpaan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan engkau percaya adanya kebangkitan”.

Allah, malaikat, Kitab, Rasul, dan Pembangkitan di akhirat di mana pengertian iman dalam redaksi hadis ini menunjukkan makna yang sangat terbatas jika merujuk pada pengertian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu. Pada sub bagian pengertian iman, disebutkan bahwa iman adalah membenaran dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan anggota tubuh. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa iman tersebut mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekedar percaya, justru yang dituntut adalah manifestasi iman yang terukur melalui membenaran dengan hati, diikrarkan melalui lisan dan direfleksikan melalui amalan anggota badan.

Menurut Nanang Gojali, iman adalah kondisi jiwa yang timbul atas dasar pengetahuan dan kecenderungan. Iman menuntut setiap orang yang beriman agar bertekad dan berkehendak untuk menerima segala konsekuensinya, juga menuntut agar ia melakukan perbuatan yang sesuai dengan imannya.

C. Pendidikan Iman Telaah Al-Qur'an dan Hadits

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen terkait. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian-bagian penting yang menyokong adanya kesatuan konsep yang bergerak bersama secara simultan.

1. Tujuan Pendidikan keimanan

Tujuan pendidikan Islam secara umum telah mencakup berbagai dimensi kemanusiaan termasuk masalah keimanan (Ilahiyah/tauhid), akidah dan keyakinan. Dimensi kemanusiaan terutama sekali dimensi ruhani dan akal sangat terkait dengan dimensi keimanan.

Secara garis besar, tujuan pendidikan keimanan yaitu kebahagiaan hidup dunia akhirat, beribadah kepada Allah, pengembangan potensi, memperkuat iman/keyakinan, menghindarkan diri dari kerusakan iman, menghadapi ujian Allah, meninggikan status/derajat sebagai orang yang beriman. Kebahagiaan dunia akhirat merupakan tujuan akhir dari pendidikan keimanan, mengingat keimanan menyangkut hari akhir, hari kebangkitan dan hari pembalasan.

a. Kebahagiaan dunia dan akhirat

Islam membawa ajaran keyakinan akan adanya hidup setelah mati dan setiap manusia akan mengalami kebahagiaan dan kesengsaraan. Dengan iman, seseorang akan mendapatkan buah iman dunia dan akhirat. Terkait buah iman dunia, terdapat 11 ayat dalam berbagai surah yang menjelaskan perihal tersebut, seperti Allah berfirman QS. Maryam (19:96)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)”.

Dalam QS. An Nisa (04:173) disebutkan ;

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sedangkan orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah”.

Selain kebahagiaan dunia, pendidikan keimanan juga dalam rangka kebahagiaan akhirat dan inilah adalah kebahagiaan yang hakiki. Dalam QS. Ar Radu (13:029) disebutkan ;

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”

Tujuan pendidikan keimanan adalah agar peserta didik dapat melakukan pengabdian (ibadah) dengan baik dan benar. Hakikat ibadah adalah bentuk ekspresi dari keimanan seorang hamba kepada Allah Ibadah bermakna ketundukan atau kepatuhan. Dalam QS. Adz-Dzariyyat (51;56) disebutkan ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

c. Memperkuat iman/keyakinan

Ayat terkait dengan iman dalam kaitannya dengan penguatan keimanan tersebar dalam berbagai surah dalam Al-Quran. Dalam QS. Al-Hasyr (59;24) Allah berfirman ;

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Maha bijaksana”.

d. Menghindarkan diri dari kerusakan iman (kufur)

Tujuan pendidikan keimanan yang lain adalah menghindarkan diri dari kerusakan iman. Kerusakan iman mengarahkan pada berbagai bentuk kekufuran yaitu kufur *takzīb*, kufur *iba wa iktibār*, kufur *i’radh*, kufur *syak*, kufur *juhūd*, dan kufur *ni’mah*. Mengenai hal ini terdapat berbagai ayat seperti QS. Ibrahim (14: 7) ;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Tujuan pendidikan keimanan dalam kaitan ini adalah agar seseorang dapat menjalani ujian dari Allah SWT. Dengan iman yang dimilikinya, maka seorang muslim pasti dapat menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan yang dihadapinya.

Orang yang beriman akan diuji dengan berbagai macam ujian baik melalui halhal yang baik maupun yang buruk, melalui pemberian Allah, melalui jabatan, keluarga, harta benda, perintah Allah dan larangan-Nya, musibah, ketakutan, kelaparan,

kekuarangan harta, jiwa dan buah-buahan. Jika iman dimiliki dalam hati, maka ujian apapun akan dapat dijalani dan dihadapi oleh orang yang beriman dengan sabar, tegar, kuat dan konsisten dengan perintah Allah SWT.

e. Meninggikan status/derajat sebagai orang yang beriman

Pendidikan iman bertujuan untuk meningkatkan status dan derajat orang-orang yang beriman, kemuliaan, sebaik-baik umat, sebaik-baik makhluk, penguasa di bumi. Dalam QS. Ali Imran (3;139)

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

“Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (salat)”.

Dalam QS. Al Bayyinah (98:7) sebagai berikut ;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.

Dua ayat di atas cukuplah menjadi satu rujukan bahwa orang yang beriman akan mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah SWT. Kata “*a’la*” menunjukkan derajat tinggi yang dimiliki oleh orang yang beriman. Kata “*Khair al-Bariyyah*” menunjukkan status orang yang beriman sebagai manusia yang terbaik dengan iman yang dimilikinya.

Pendidikan iman akan membawa pada orang mukmin menggapai posisi tertinggi dan status makhluk yang terbaik. Tujuan ini amat ideal sekali sebagai tujuan paripurna keimanan yang diperoleh dalam proses pendidikan keimanan.

A. Kesimpulan

Untuk memantapkan keimanan tersebut, diperlukan proses pendidikan keimanan yang telaaahnya berdasar Al-Quran dan hadis. Al-Quran dan hadis secara pasti mengandung berbagai isu-isu keimanan yang perlu dielaborasi lagi dalam sudut pandang pendidikan. Pendidikan iman menjadi mutlak dilakukan untuk menghasilkan anak-anak dan peserta didik yang memiliki kemantapan akidah dan keimanan.

Konsep iman merupakan suatu keyakinan mendasar pbenarannya melalui hati, diiqrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan dengan anggota badan. Ini berarti bahwa iman merupakan satu kesatuan yang integral antara hati, ucapan dan tindakan nyata. Keberimanan seseorang sangat memerlukan aksi nyata dalam bentuk tindakan yang disebut dengan “*amalun sāleh*”.

Iman adalah pbenaran dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan anggota tubuh. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa iman tersebut mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekedar percaya, justru yang dituntut adalah manisfestasi iman yang terukur melalui pbenaran dengan hati, diikrarkan melalui lisan dan direfleksikan melalui amalan anggota badan.

Secara garis besar, tujuan pendidikan keimanan yaitu kebahagiaan hidup dunia akhirat, beribadah kepada Allah, pengembangan potensi, memperkuat iman/keyakinan, menghindarkan diri dari kerusakan iman, menghadapi ujian Allah, meninggikan status/derajat sebagai orang yang beriman.

DAFTAR PUSTAKA

Afzalurrahman, *Indeks Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2009

- Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Keimanan Kontemporer*(Sebuah Pendekatan Quraniy), Banjarmasin, Antasari Press, 2008
- Choiruddin Hadhiri, SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, Jakarta:Gema Insani Press, 2005
- Maktabah as-syamilah, Sahih Bukhari, *Ada'ul Khumusi min al-Iman*, Hadis 52
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung:Trigenda karya, 1993
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006
- Muhammad Husain al-Thabathba'I, *Al-Mizan fii Tafsir al-Quran*, Juz 15, Beirut : alMuassasah al-a'lamiy li Al-Mathbuah, 1991
- Nanang Gojali, *Tafsir Hadis tentang Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2013
- Nashrullah Muhammad Atha, *The Power of Al-Quran, sistesis Linguistik Klasik dan Sains Modern, Pembacaan Narasi Wahyu dalam Konteks Kekinian dengan Energi Lama yang telah lama dilupakan*, Amuntai:CV. Hemat,2014
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina,1992
- Suaib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Quran*, Malang:UIN Maliki Press,2010
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, Bandung :Alfabeta, 2009